



JURNAL REKOGNISI AKUNTANSI

e-ISSN: 2828-6499

tersedia pada <http://ejournal.unisnu.ac.id/jra/>

Vol. 6, nomor 2, hal. 173-193

---

**Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan  
(Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)**

**The Effect Of Profitability, Leverage, Dividend Policy, And Investment Opportunity Set On Company Value  
(Study of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020)**

**Annisa Windie Widyawati<sup>1)</sup>, Subadriyah<sup>2)</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unisnu Jepara<sup>1)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unisnu Jepara<sup>2)</sup>  
181120002217@unisnu.ac.id<sup>1)</sup>, subadriyah@unisnu.ac.id<sup>2)</sup>

---

**Abstract**

*This study entitled The Effect of Profitability, Leverage, Dividend Policy, and Investment Opportunity Set on Firm Value (Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020). And Investment Opportunity Set Against Company Value. This research is quantitative by using secondary time series data. The data collection technique in this study used purposive sampling method. Processing data in this study using Microsoft Excel and SPSS program. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression analysis techniques, classical assumption test, hypothesis testing and descriptive statistics. The results of this study show that the variables of Profitability, Dividend Policy and Investment Opportunity Set have an effect on Firm Value, while the Leverage variable has no significant effect on Firm Value.*

**Keywords: Profitability, Leverage, Dividend Policy, Investment Opportunity Set, Firm Value.**

**Abstrak**

*Penelitian ini berjudul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Investmen Opporturnity Set Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020) tujuan penelitian ini untuk melihat dan membahas tentang pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Investmen Opporturnity Set Terhadap Nilai Perusahaan. penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data skunder time series. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan microsoft excel dan program SPSS. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukan variabel Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Investment Opportunity Set berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan variabel Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.*

*Corresponding author:*

*Subadriyah*

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

*Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara*

*subadriyah@unisnu.ac.id*

**Kata Kunci:** *Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Investmen Opportunity Set, Nilai Perusahaan.*

ISSN: 2828-6499 (online)

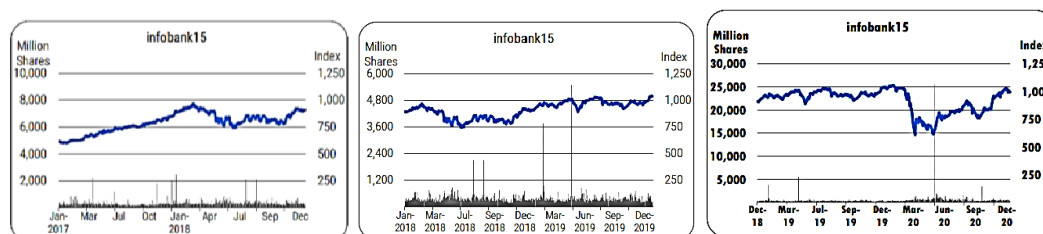
DOI: <https://doi.org/10.34001/jra.v6i2.437>

## PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian saat ini serta perkembangan teknologi yang semakin canggih telah menciptakan suatu persaingan yang sangat ketat antarperusahaan dalam berbagai sektor industri. Jumlah perusahaan yang berdiri dan bergabung dengan dunia bisnis di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Persaingan ini membuat setiap perusahaan ingin semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan tersebut dapat tercapai sesuai keinginan perusahaan. Tujuan utama dari perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemiliknya atau para pemegang saham dengan melalui peningkatan nilai perusahaan tersebut.

Di tahun 2020 seluruh dunia dikejutkan oleh adanya virus COVID-19 yang berasal dari wuhan china, wabah tersebut berupa flu yang menyebar lewat sentuhan dan udara. Akibat dari virus ini beberapa negara memberlakukan lockdown secara menyeluruh termasuk juga negara Indonesia. Karena adanya pembatasan yang terjadi selama pandemi ini menjadikan ditutupnya seluruh sektor perdagangan, yang diperkirakan akan membuat ekonomi menjadi lemah dan lesu, serta nantinya akan berimbas pada index harga saham gabungan (IHSG) yang negatif. Dampak adanya Covid serta pemberlakuan PPKM ini menjadikan ekonomi di Indonesia yang ikut menurun, terutama di tahun 2020 yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07%. Walaupun kini mulai membaik namun pertumbuhan ekonomi Indonesia masih tercatat 3,69% pada akhir tahun 2021. (dikutip dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh kemnaker pada tahun 2020 menunjukkan sekitar 88% perusahaan terdampak pandemi serta mengakibatkan kerugian pada oprasional perusahaan di indonesia. dengan kerugian tersebut, kepercayaan investor pada perusahaan pun menurun dan akan berimbas pada menurunnya nilai investasi di indonesia. (dilansir dari [www.kemnaker.go.id](http://www.kemnaker.go.id)). IHSG sektor persahaan perbankan relatif stabil namun mengalami penurunan terutama di tahun 2020.



Sumber. Idx.co.id (2022)

Gambar 1. Pergerakan IHSG perusahaan perbankan 2017-2020

Index Harga Saham Gabungan pada Sektor Perbankan yang tertera diatas menunjukkan, harga saham perusahaan perbankan relatif setabil dan bahkan mengalami peningkatan di tahun 2019, namun di tahun 2020 IHSG perbankan mengalami penurunan yang cukup curam terutama di triwulan I hingga triwulan III.

Hingga ditahun 2020 nilai perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis yang belum diketahui pasti faktor apa yang menyebabkan penurunan, apakah ini disebabkan oleh ekonomi Indonesia mengalami penurunan akibat dari pandemi COVID-19 atau adakah faktor lainnya. Meskipun harga saham sektor perbankan mengalami penurunan namun sebagian masyarakat tetap mempercayakan sahamnya terhadap sektor perbankan dibandingkan saham sektor yang lainnya. Perusahaan perbankan disaat ekonomi mengalami pelemahan perbankan tidak terlalu mempengaruhi, justru saat melemahnya harga saham para investor akan dijadikan moment untuk berinvestasi. Selain itu juga perusahaan perbankan mampu memberikan gain dan yield yang tinggi, serta di tiap tahun pun akan mengalami kenaikan dan tren yang cukup menjanjikan bagi para investornya serta akan mendapatkan return yang lebih dari modal yang dikeluarkannya.

Suatu perusahaan biasanya akan menerbitkan suatu saham di pasar modal, saham tersebut berupa saham biasa dan saham preferen. Apabila index harga saham gabungan (IHSG) perusahaan tersebut mengalami kenaikan maka nilai perusahaan tersebut juga akan mengalami kenaikan, sebab biasanya IHSG suatu perusahaan juga digunakan untuk melihat kinerja dari perusahaan tersebut. Akibat penurunan harga saham, nilai perusahaan juga mengalami penurunan, sehingga penulis tertarik untuk menjadikan nilai perusahaan perbankan sebagai objek penelitian.

Nilai perusahaan adalah presepsi para investor tentang suatu kinerja dari management dalam meningkatkan sumber daya perusahaan yang berkaitan dengan harga suatu saham untuk menarik minat para investor dalam menanamkan modalnya. Apabila harga saham yang dihasilkan relatif tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi serta menunjukkan perusahaan tersebut berhasil meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan berhasil mensejahterakan para pemegang saham. Namun apabila harga saham mengalami penurunan, maka perusahaan tersebut akan di anggap tidak mampu memaksimalkan kinerjanya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan, salah satunya adalah *profitabilitas*. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Harjito, 2011). Besar kecilnya *profitabilitas* yang dihasilkan dari suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dengan cara melihat laba atau keuntungan sebagai ukuran yang dihasilkan oleh perusahaan. *Profitabilitas* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi ROE (*return on equity*).

Faktor yang kedua adalah leverage. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utangperusahaan (Hornngren dan Harrison, 2007). Selama waktu yang baik, leverage akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, namun *leverage* juga dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini variabel *leveragae* diprosikan menggunakan DER (*Debt To Equity Ratio*).

Sampai saat ini, Kebijakan Dividen adalah kebijakan yang dikaitkan dengan penentuan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan, (Sartono, 2012). Kebijakan ini akan melibatkan antara dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu pemegang saham (pihak pertama), dan perusahaan (pihak kedua). Dalam kebijakan dividen ini proksi yang digunakan adalah DPR (*Dividend Pay out Ratio*).

Hal lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *investment opportunity set*. *Investment Opportunity Set* (IOS) yang merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan

yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value positif*. IOS memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena IOS merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan opsi investasi di masa yang akan datang, dimana IOS tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Pagalung, 2003 dalam Hidayah, 2015). Dalam penelitian ini IOS menggunakan proksi MBVE (*Market To Book Value Of Equity*).

Berdasarkan beberapa uraian diatas, terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian hal ini membuat menarik untuk diteliti, maka penelitian ini akan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena masih terdapat perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Investment Opportunity Set*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan nilai aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari. Tujuan utama dari perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham dengan cara melalui peningkatannilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan Nilai perusahaan juga dapat menggambarkan keadaan suatau perusahaan dan juga mencerminkan harga pasar saham dipasar modal, jika harga saham melonjak maka nila perusahaan juga akan melonjak tajam sehingga dapat berakibat pada meningkatnya kesejahteraan para investor. Nilai perusahaan tercemin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan biasanya diukur menggunakan rasio penilaian yang menggunakan suatu harga saham. penilaian adalah suatu rasio yang berkaitan dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah di perdagangkan di pasar modal (*go public*) (Sudana, 2011). Dalam buku (Weston & Copeland, 1995). terdapat beberapa rumus yang digunakan untuk mencari nilai perusahaan, antara lain :

a. Price Eaering Ratio (PER)

Rasio ini berfungsi bagi perusahaan, dalam mengukur kemampuan untuk menghasilkan setiap laba dari saham yang diharapkan di masa depan atau masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai PER maka akan semakin besar pertumbuhan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Berikut adalah rumus untuk mengukur price earning ratio :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

b. Price To Book Value (PBV)

Price to book value (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang lebih tinggi

dibandingkan dengan nilai buku per lembar sahamnya. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut (Weston & Copeland, 2008) dalam (Jesilia & Purwaningsih, 2020). Berikut adalah rumus untuk mengukur price to book value :

$$Price\ To\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Pertahun}$$

### Profitabilitas

rasio *profitabilitas* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Harjito dan Martono, 2011). Bagi perusahaan, keuntungan yang dengan jumlah yang besar menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisien dapat digunakan dengan cara membandingkan laba atau keuntungan perusahaan, dengan kata lain yaitu dengan menghitung tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan artinya dapat mencerminkan tingginya nilai efisien perusahaan tersebut. Profitabilitas dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar angka profitabilitas maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dalam buku (Sartono, 2012), terdapat beberapa rasio profitabilitas, berikut adalah rasio- rasio profitabilitas:

a. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Gross profit margin mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi perusahaan, semakin besar nilai gross profit margin maka semakin baik kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah dari pada penjualan yang dihasilkan perusahaan berguna untuk audit operasional.

$$Gross\ profit\ margin = Laba\ kotor \times \frac{100\%}{Total\ Pendapatan}$$

b. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Net profit margin merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur presentasi laba/keuntungan bersih yang didapatkan setelah dikurangi semua biaya, termasuk bunga dan pajak terhadap pendapatan yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan. Semakin tinggi nilai net profit margin artinya semakin baik operasi perusahaan tersebut.

$$Net\ profit\ margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan}$$

c. Rasio Pengembalian Aset (Return On Assets)

Rasio tingkat pengembalian aset digunakan untuk mengukur tingkat presentasi laba/keuntungan *profitabilitas* yang diperoleh perusahaan terkait dengan sumber daya atau total aset sehingga akan menjadi lebih efisien dalam mengelola aset perusahaan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. Rasio Pengembalian Ekuitas (Return On Equity)

Rasio ini merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari hasil investasi yang dilakukan oleh pemegang saham. ROE dihitung berdasarkan dari modal yang dihasilkan oleh pemilik perusahaan atas hasil dari yang di investasikan baik itu pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

e. Rasio Pengembalian Penjualan (Return On Sales Ratio)

*Return on sales* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yang digunakan perusahaan untuk melihat tingkat keuntungan perusahaan setelah penggunaan biaya-biaya variabel produksi sebelum dikurangi oleh pajak dan bunga

$$\text{Return On Sales Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}}$$

f. Pengembalian Modal Yang Di Gunakan (Return Of Capital Employed)

Rasio ini digunakan untuk mengukur presentase dari laba atau keuntungan yang di hasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan modal dari perusahaan. modal yang dimaksud adalah suatu ekuitas perusahaan ditambah dengan kewajiban tidak lancar atau total aset dikurangi dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat mencerminkan efisiensi atas profitabilitas atau investasi dari suatu perusahaan.

$$\text{Return On Capital Employed} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aset} - \text{kewajiban}}$$

g. Return On Investmen (ROI)

Rasio ROI merupakan rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk menghitung laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva.

$$\text{Return On Sales Ratio} = \text{Laba atas investasi} \div \text{investasi awal} \times \frac{100\%}{\text{Investasi}}$$

h. Earning Per Share (EPS)

Rasio EPS digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan dengan per lembar saham yang dihasilkan oleh perusahaan. rasio ini sangat di perhatikan oleh pemegang saham maupun calon pemegang saham karena rasio ini menentukan indikasi keberhasilan suatu perusahaan

$$\text{Return On Sales Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}}$$

Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menggunakan opsi *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* dalam penelitian digunakan untuk mengetahui menilai kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari hasil investasi yang dilakukan oleh pemegang saham.

### Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan, artinya seberapa besar atau kecilnya beban utang yang pakai oleh perusahaan dibandingkan dengan besaran biaya yang digunakan untuk oprasional aktivitya (Horngren dan Harrison, 2007).

Pada perusahaan yang terindikasi *leverage* yang tinggi maka bisa dikatakan perusahaan tersebut sedang mengalami permasalahan dalam financial *leverage* atau *oprasional leverage*, selain itu perusahaan dengan tingkat hutang yang terindikasi tinggi maka akan lebih focus dalam pembayaran hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek sehingga tidak mampu membagikandividendnya terhadap para pemegang saham.

Dalam (J. Fred & Thomas 1995) rasio-rasio leverage mempunyai sejumlah implikasi antar lain: 1. Para kreditur memandang ekuitas, atau dana yang dipasok pemilik sebagai suatu perlindungan atau basis penggunaan hutang, 2. Dengan mengumpulkan dana melalui hutang, pemilik memperoleh manfaat melalui memegang kendali atas perusahaan dengan komitmen yang terbatas. 3. Penggunaan hutang dengan tingkat bunga yang tetap memperbesar baik keuntngan maupun kerugian bagi pemilik. 4. Penggunaan utang dengan biaya bunga yang tetap dengan saat jatuh tempo yang tertentu memper besar resiko bahwa perusahaan mungkin tidak dapat memenuhi kewajibam-kewajibannya.

Jenis Leverage :

a. Financial Leverage

*Financial leverage* merupakan penggunaan modal yang di peroleh dari fixed cost dengan harapan mendaptkan peningkatan keuntungan bagi perusahaan atau pemilik modal, menguntungkan atau tidaknya dapat dilihat dari pengaruh terhadap lembar saham (EPS) dengan indikasi laba sebelum bunga dan pajak

b. Operating Leverage

Leverage operating di definisikan dalam bentuk seberapa jauh perubahan tertentu dari volume penjualan berpengaruh terhadap laba operasi net operating income (NOI) (J. Fred & Thomas, 1995). *Operating leverage* biasanya timbul di saat perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk biaya-biaya operasi tetap. Biaya tersebut misalnya biaya penyusutan gedung dan peralatan kantor, biaya asuransi dan biaya lainnya yang muncul dari penggunaan fasilitas.

Rasio Leverage :

a. Rasio Utang Terhadap Aset (Debt To Assets Ratio)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang dengan mengandalkan utang untuk membiayai asetnya dengan cara membagi total utang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Aset}$$

b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas ( Debt To Equity Ratio)

Rasio ini digunakan untuk membandingkan seluruh hutang dan seluruh ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini juga sangat berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam kepada pemilik perusahaan selain itu juga Rasio ini bisa untuk mengetahui modal yang dijadikan jaminan hutang.

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

c. Rasio Utang Terhadap Modal ( Debt To Capital Ratio)

Dimana rasio ini merupakan salah satu rasio yang hanya fokus terhadap kewajiban utang jangka panjang yang sebagai total modal bagi perusahaan. tidak hanya utang jangka panjang rasio ini juga telah mencakup seluruh kewajiban seperti kewajiban jangka pendek, selain itu juga terdapat modal yang termasuk dalam utang perusahaan dan ekuitas dari pemegang saham.

$$Debt\ To\ Capital\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ saat\ ini}{Total\ utang + Total\ Ekuitas +}$$

d. Rasio Utang Terhadap Laba ( Debt To Ebitda Ratio)

Rasio EBITDA adalah rasio terhadap utang dengan indikasi laba kotor. Rasio ini digunakan untuk menghitung pendapatan yang diperoleh perusahaan sebelum dikurangi dengan beban bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi atau laba kotor. Biasanya rasio ini digunakan untuk menentukan probabilitas risiko kegagalan terhadap pembayaran utang perusahaan.

$$EBITDA = \frac{Total\ Utang}{Laba\ Kotor}$$

Dalam penelitian ini untuk mengukur leverage pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menggunakan opsi *Debt To Equity (DER)*. *Debt To Equity* di gunakan dalam penelitian ini karena untuk mengetahui menilai utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut terhadap ekuitas perusahaan yang digunakan untuk membiayai aset atau oprasionalnya.

### Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen adalah suatu keputusan untuk menentukan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa mendatang (Sartono, 2012). Dividen biasanya dijadikan sebagai patokan para investor mengenai nilai suatu perusahaan untuk dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan. Dan dampak yang akan datang akan mengurangi sumber dana internal perusahaan, akan tetapi jika sebaliknya bila perusahaan memilih menahan labanya, maka akan memperkuat sumber



pendanaan internal perusahaan. Dengan demikian rasio kebijakan dividen berkaitan dengan modal dan nilai perusahaan.

Menurut (D. Agus & Martno, 2011) Terdapat dua pendapat mengenai relevansi kebijakan dividen, yaitu (1) pendapat yang menyatakan bahwa dividen tidak relevan, dan (2) pendapat yang menyatakan bahwa dividen adalah relevan dalam kaitannya dengan kemakmuran pemegang saham.

#### Rasio Kebijakan Dividen

##### a. Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR). Rasio ini menunjukkan bahwa pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas dalam (Jesilia & Purwaningsih, 2020).

$$\text{Dividen payout ratio} = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

##### b. Dividen per share (DPS)

Rasio *Dividen Per Share* digunakan untuk melihat besarnya jumlah pendapatan dari per lembar saham yang nantinya akan diterima oleh para pemegang saham. Semakin tinggi nilai DPS maka artinya semakin tinggi pula jumlah rupiah yang dibayarkan oleh perusahaan ke kepada para investor

$$\text{Dividen per share} = \frac{\text{Total Dividen Yang Dibagikan}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Dalam penelitian ini untuk mengukur kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menggunakan opsi *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* digunakan untuk menunjukkan bahwa pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas.

#### Investment Opportunity Set

*Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan nilai sekarang dari pilihan-pilihan perusahaan untuk membuat investasi dimasa yang akan datang, memandang nilai perusahaan sebagai sebuah kombinasi assets in place (aset yang dimiliki) dengan investment options (pilihan investasi) di masa yang akan datang (Myers, 1977). Kesempatan investasi atau *investment opportunity set* merupakan suatu rasio untuk mengukur tentang kebijakan investasi yang menyangkut keputusan alokasi dana suatu perusahaan, dan dana tersebut berasal dari pihak eksternal atau para calon investor dengan berupa investasi yang bervariasi.

Dilhat dari jangka waktunya investasi sangat beragam, investasi dibedakan menjadi 3 yaitu investasi jangka pendek, investasi jangka menengah dan investasi jangka panjang. Sedangkan dari jenis aktivitya, investasi terbagi menjadi 2 jenis yaitu investasi aktiva riil dan aktiva non-riil (aktiva financial).

Setiap manajemen menginginkan perusahaannya yang memiliki *tingkat investment opportunity set* yang tinggi, karena berkaitan dengan sanggup atau tidaknya suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya serta aset yang dimiliki untuk memperoleh laba dan nantinya mampu meningkatkan nilai perusahaan yang maksimal, Sedangkan

prospek harapan para investor adalah modal atau saham yang ditanamkan di perusahaan tersebut akan memberikan hasil return dengan nilai yang tinggi.

#### Rasio Investment Opportunity Set

##### a. Proksi IOS Berdasarkan Harga (*Price-Based Proxies*)

IOS berdasarkan harga merupakan rasio yang menyatakan prospek pertumbuhan dari sebgaiian perusahaan dinyatakan dalam harga pasar, proksi ini sangat bergantung pada suatu harga saham dari perusahaan. perusahaan dengan posisi pertumbuhan yang baik akan memiliki nilai pasar relatif yang lebih tinggi terhadap aktiva-aktiva yang dimiliki.

berikut rasio IOS berdasarkan harga meliputi:

1. Market Value To Book Of Assets
2. Market To Book Value Of Equity
3. Tobin's Q<sup>2</sup>

##### b. Proksi IOS Berdasarkan Investasi (*Investment Based Proxies*)

Proksi dengan berbasis pada investasi menunjukkan tingkat aktivitas investasi yang tinggi secara positif berhubungan dengan nilai IOS suatu perusahaan (Kallapur dan Trombley 1999 dalam Hidayah, 2015). Proksi dengan basis investasi ini dibentuk dengan rasio yang membandingkan antara suatu ukuran investasi yang telah diinvestasikan oleh perusahaan dalam berupa aktiva tetap yang dimiliki ataupun dengan hasil operasi produksi aktiva yang telah di investasikan.berikut rasio IOS berdasarkan investasi :

1. Rasio Capital Expenditure To Book Value Assets,
2. Rasio Capital Expenditure To Market Value Of Assets.
3. Rasio Investment To Net Sales

Dalam penelitian ini untuk mengukur *Investment Opportunity Set* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menggunakan opsi *Market To Book Value Of Equity* (MBVE). *Market To Book Value Of Equity* digunakan untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan dalam segi kemampuannya untuk pendapatan ataupun mengelola modalnya.

Rasio ini mencerminkan bahwa pasar menilai return dari investasi perusahaan di masa depan akan lebih besar dari return yang diharapkan dari ekuitasnya (Smith dan Watts 1992, Jogiyanto 1999, dalam Hidayah, 2015). proksi ini digunakan untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan dari segi kemampuannya dalam mendapatkan dan mengelola modalnya.

$$MBVE = \frac{\text{Jumlah Saham beredar} \times \text{Closing price} \text{ Utang}}{\text{Total Ekuitas perusahaan}}$$

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat analisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008).

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh penelitian untuk dapat dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemungkinan dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Pada Penelitian ini, peneliti mencoba menjelaskan hubungan antara variabel profitabilitas (X<sub>1</sub>), leverage (X<sub>2</sub>), kebijakan dividen (X<sub>3</sub>) dan investment opportunity set (X<sub>4</sub>).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang di peroleh dari *annual report* perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdapat di bursa efek indonesia dengan periode tahun 2017 – 2020.

Menurut Sugiyono (2013) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data penelitian dokumentasi dan purposive sampling Dalam penelitian saat ini terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dari 44 perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder selama 4 tahun yaitu tahun 2017-2020, sehingga mendapatkan jumlah sampel sebanyak 40 data sampel.

Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan microsoft excel dan program SPSS. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan Uji t.

## HASIL

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu statistik perbankan syariah dari laporan keuangan tahunan 14 bank umum syariah di Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016 - 2020 yaitu sebanyak 70 data.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
profitabilitas	40	4.72	17.75	11.9203	3.44906
leverage	40	3.26	16.08	6.2095	2.70066
kebijakan dividen	40	12.13	93.45	34.8393	17.26368
investment opportunity set	40	.59	4.05	1.6328	.87594
nilai perusahaan	40	58.84	404.54	162.2675	87.50817
Valid N (listwise)	40				

Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan deskripsi mengenai seluruh variabel dalam penelitian ini. Nilai perusahaan (Y) menunjukkan hasil nilai rata-rata pada variabel sebesar 162.2675 dengan standar deviation sebesar 87.50817. nilai tertinggi pada variabel nilai perusahaan adalah 404.54 dan nilai terendahnya adalah 58.84. pada variabel *profitabilitas* (X1) memperoleh hasil nilai terendah 4.72 dan nilai tertinggi 17.75 serta nilai rata-rata sebesar 11.9203 dengan standar diviation 3.44906. pada pengujian statistik deskriptif variabel *leverage* (X2) menunjukkan nilai terendah 3.26 dan nilai tertinggi 17.75 serta nilai rata-rata sebesar 6.2095 dengan nilai standar diviation sebesar 2.70066. pada variabel kebijakan dividen (X3) memperoleh nilai terendah 12.13 dan nilai tertinggi 93.45 serta nilai rata-rata 34.8393 dengan nilai standar diviation sebesar 17.26368. pada variabel IOS(X4) memperoleh hasil nilai terendah 0.59 dan nilai tertinggi 4.05 serta nilai rata-rata 1.6328 dengan nilai standar diviaton yaitu 0.87594.

### Uji Asumsi klasik

#### Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan distribusi pada *probably plot of regression*, grafik histogram dan uji *Kolmogorov-smirnov*, yaitu jika nilai signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan data terdistribusi secara normal, begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual menunjukkan terdistribusi secara tidak normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Setelah Transformasi  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.40341828
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.153
	Negative	-.182
Test Statistic		.182
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil data tersebut artinya data tersebut terdistribusi tidak normal, karena nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05. Agar data terdistribusi normal maka data tersebut harus di outliers.

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF *variance inflation factor* dan nilai tolerance pada masing-masing variabel bebasnya. Pengujian multikolonieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.891	1.122
	Leverage	.652	1.243
	Kebijakan Dividen	.551	1.816
	Investment Opportunity Set	.763	1.311

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel menunjukkan variabel *profitabilitas* (X1) dengan nilai tolerance 0.891 dan nilai VIF 1.122. pada variabel *leverage* (X2) memperoleh nilai tolerance 0.652 dan nilai VIF 1.533. pada variabel kebijakan dividen (X3) dengan nilai *tolerance* 0.551 dan nilai VIF 2.816. pada variabel IOS (X4) memperoleh *nilai tolerance* 0.763 dan nilai VIF sebesar 1.311. artinya ke empat variabel bebas tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas karena nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan dalam data penelitian tersebut terdistribusi normal serta tidak terdapat masalah multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4. Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.513	.423		1.214	.236
	profitabilitas	-.001	.023	-.009	-.040	.969
	leverage	-.009	.077	-.024	-.119	.907
	kebijakan dividen	-.007	.009	-.225	-.805	.428
	investment opportunity set	.106	.123	.260	.865	.395

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Output SPSS 25

Pada hasil variabel *profitabilitas* (X1) dengan nilai signifikansi sebesar 0,969 > 0,005, untuk variabel *leverage* (X2) menunjukkan hasil 0,907 > 0,005 serta untuk hasil dari kebijakan dividen (X3) sebesar 0,428 > 0,005 dan *investment opportunity set* (X4) sebesar 0,395 > 0,005. dalam penelitian tersebut menunjukkan data variabel profitabilitas, leverage, kebijakan dividen dan IOS terdistribusi normal serta tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, berdasarkan ketentuan nilai signifikansi sebesar 0,005.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,924 <sup>a</sup>	,853	,831	36,17037	1,815

a. Predictors: (Constant), Investment Opportunity Set, Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Dividen

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : output SPSS 25 diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.8 hasil output uji autokorelasi menggunakan *Durbin- Watson* menunjukkan nilai DW sebesar 1.815. dengan jumlah *predictors* 4 (k=4) dan dengan sampel 31 data perusahaan (n=31), berdasarkan tabel DW dengan tingkat signifikan 5% maka dapat ditentukan nilai dU sebesar 1.735 dan nilai (4- dU) sebesar 2.264. dengan menggunakan  $du < d < 4 - du$  maka memperoleh hasil  $1.735 < 1.815 < 2.264$ . yang artinya berarti tidak terdapat gejala autokorelasi, positif atau negative dan keputusan tidak ditolak

### Uji Kelayakan Model

#### Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen dalam persamaan atau model yang akan diteliti.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,924 <sup>a</sup>	,853	,831	36,17037

a. Predictors: (Constant), Investment Opportunity Set, Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Dividen

Sumber : output SPSS 25 diolah 2022

Hasil output Model Summary, pada nilai *Adjusted R Square* memperoleh nilai 0.831 besarnya angka koefisien determinasi sebesar 83%. Angka tersebut artinya bahwa

profitabilitas, leverage, kebijakan dividen dan investment opportunity set berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 83% atau 83,1%. Sedangkan sisanya 17% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dapat di masukan dalam model regresi.

**Uji signifikan simultan (uji statistik F)**

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013).

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197545,572	4	49386,393	37,749	,000 <sup>b</sup>
	Residual	34015,693	26	1308,296		
	Total	231561,265	30			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), Investment Opportunity Set, Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Dividen

Sumber : output SPSS 25 diolah 2022

Hasil pengolahan statistik analisis regresi dari uji F yang terdapat pada tabel 4.10 menunjukkan hasil nilai F = 37,749 dengan nilai signifikansi 0,000. Jadi  $37,749 > 2,62$ . dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Yang artinya bahwa model regresi dalam penelitian ini menunjukkan variabel *profitabilitas*, *leverage*, kebijakan dividen dan IOS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Analisis regresi linier berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen pada variabel dependen dan bertujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Sugiyono, 2018).

Tabel 8. Hasil Regresi Linier Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	-56,501	34,753		-1,626	,116
	Profitabilitas	4,548	2,084	,174	2,182	,038
	Leverage	-5,774	5,687	-,094	-1,015	,319
	Kebijakan Dividen	1,802	,685	,267	2,631	,014
	Investment Opportunity Set	77,644	9,064	,737	8,566	,000

Dependent Variable: PBV

Sumber : output SPSS 25 diolah 2022

Berdasarkan pada tabel 4.11 hasil dari uji regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = -56,501 + 4,548 (X1) - 5,774 (X2) + 1,802 (X3) + 77,644 (X4) + e$$

### Uji Hipotesis

#### Uji parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Menurut priyatno, (2011). Hasil uji parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-56,501	34,753		-1,626	,116
	Profitabilitas	4,548	2,084	,174	2,182	,038
	Leverage	-5,774	5,687	-,094	-1,015	,319
	Kebijakan Dividen	1,802	,685	,267	2,631	,014
	Investment Opportunity Set	77,644	9,064	,737	8,566	,000

Dependent Variable: PBV

Sumber : output SPSS 20 diolah 2022

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan hasil penelitian sebagai berikut:

#### Profitabilitas (X1)

Variabel profitabilitas dengan nilai sign 0,038 < 0,05. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Berarti H1 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### Leverage (X2)

variabel *Leverage* dengan nilai sign 0,319 > 0,05. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan berarti H0 diterima dan Ha ditolak. Berarti H2 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### Kebijakan Dividen (X3)

variabel kebijakan dividen dengan nilai sign 0,014 < 0,05. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Berarti H3 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### Investment Opportunity Set (X4)

variabel investment opportunity set dengan nilai sign 0,000 < 0,05. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Berarti H3 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa investment opportunity set berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.



## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil dari analisis statistik pada *profitabilitas* memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 4,548 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti pada H1 diterima dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang cukup tinggi dapat berdampak terhadap harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan yang disebabkan oleh permintaan saham yang melonjak, tidak hanya itu perusahaan juga akan mendapatkan dana yang cukup sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas di setiap tahunnya serta mampu memberikan return yang besar untuk para investor, maka akan membuat investor tertarik dan percaya menanamkan saham di perusahaan tersebut, keadaan tersebut dapat digunakan manajer perusahaan untuk memperoleh sumber modal dalam bentuk saham.

### **Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil dari analisis statistik pada *leverage* memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -5,77 dengan nilai signifikansi sebesar 0,319 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti pada H2 ditolak dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena dalam mendanai asetnya perusahaan cenderung menggunakan modalnya sendiri yang diperoleh dari laba yang ditahan serta modal saham dibandingkan dengan menggunakan hutang, dengan adanya dana yang cukup pada perusahaan untuk membiayai aset yang diperoleh dari modal sendiri membuat perusahaan mengurangi proporsi hutangnya. (Novari & Lestari, 2016 Dalam Tiwi & St.Dwiwarso,2019).

Jika perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi maka perusahaan tersebut akan berfokus terhadap pembayaran hutang, bisa berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Kesehatan rasio *leverage* akan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan jika *leverage* perusahaan terindikasi tinggi maka para investor akan menganggap bahwa perusahaan tidak mampu mengelola kinerja perusahaan dengan baik, ini akan sangat berdampak terhadap pada pendanaan perusahaan di masa yang akan datang. Penggunaan utang yang besar bagi perusahaan akan sangat beresiko untuk keberlangsungan hidup perusahaan, oleh karena itu pihak manajemen akan sangat berhati-hati dalam mengelola pendanaanya.

### **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil dari analisis statistik pada kebijakan dividen memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,802 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti pada H3 diterima dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penyebab kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, salah satu faktornya adalah profitabilitas yang di peroleh perusahaan cukup baik, sehingga dalam penelitian ini kebijakan dividen menjadi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, jika semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka besar kemungkinan berpengaruhnya terhadap kebijakan dividen yang akan dibagikan ke pada pemegang saham. Apabila semakin besar dividen yang diterima oleh para investor, maka pandangan para investor terhadap nilai perusahaan tersebut akan semakin baik sehingga akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil dari analisis statistik pada *Investment Opportunity Set* (IOS) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 77,644 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H4 dalam penelitian ini diterima dan IOS berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. IOS merupakan peluang investasi atau kesempatan investasi yang dimiliki oleh perusahaan.

Jika IOS terindikasi tinggi hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola tambahan modal saham perusahaan sehingga mampu meningkatkan aktifitas produktif perusahaan, ini akan berpotensi meningkatnya terhadap nilai pasar saham dan akan diapandang baik bagi para investor karena dapat memberikan return yang baik melalui harga saham yang tinggi, serta dapat meningkatnya pertumbuhan perusahaan. Tidak hanya itu, nilai harga saham yang tinggi, secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa secara parsial dalam penelitian ini didapatkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan (*Return On Equity*) ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.

Secara parsial dalam penelitian ini didapatkan bahwa Leverage yang diproksikan dengan (*Debt To Equity*) DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.

Kebijakan dividen yang diproksikan dengan (*Dividen Payout Ratio*) DPR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020, begitu juga Investment Opportunity Set yang diproksikan menggunakan (*Market To Book Value Of Equity*) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2020.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Afkar, T., & Rohman, F. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga S Anonim*, “*Ekonomi Indonesia 2018 Tumbuh 5,17 Persen*”. (2019). <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/02/06/1619/ekonomi-indonesia-2018-tumbuh-5-17-persen.html> (Diakses Desember 2021).

Anonim, “*Capaian Perekonomian Indonesia 2019 Tumbuh 5,02%, Cukup Baik DitengahKetidakPastianGlobal*”. (2020). <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/capaian-perekonomian-indonesia-2019-tumbuh-5-02-cukup-baik-di-tengah-ketidakpastian-global/#:~:text=%E2%80%9CPerekonomian%20Indonesia%20tahun%202019%20mampu,40%25%2C%22%20jelas%20Menkeu> (Diakses Desember 2021).

Anonim, “*Survei Kemnaker : 88 Persen Perusahaan Terdampak Pandemi Covid – 19*”. (2020).

<https://kemnaker.go.id/news/detail/survei-kemnaker-88-persen-perusahaan-terdampak-pandemi-covid-19> (Diakses Desember 2021).

- Anonim, “ *Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2021 Tumbuh 5,02 Persen*”. (2022). <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen--y-on-y-.html#:~:text=Ekonomi%20Indonesia%20tahun%202021%20tumbuh,persen.%20Sementara%20dari%20sisi%20pengeluaran>, (Diakses Maret 2022). Aprilia, A., & Arief, Y. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal* 5 (1), 17-23
- Bintara, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Dan Struktur Modal Terhadap (Placeholder1)p Nilai Perusahaan Dengan. *Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan Vol.11 No.2 P-Issn: 2086-7662 E-Issn: 2622-1950*, 307-325.
- Burhan, B., & Sujipto, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Volume 6 Nomor 4*, 1474-1491.
- Gaver, J.J, & Gaver, K.M. (1993) “Additional Evidence On The Association Between The Investment Opportunity Set, Corporate Financing, Dividend, And Compensation Policies”, *Journal Of Accounting And Economic*. Pp. 125-160.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (Edisi 7)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, D Agus & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan. Edisi 2*. Yogyakarta: Ekonisia
- Hidayah, N. (2015). Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Urnal Akuntansi/Volume Xix, No. 03*, 420- 431.
- Horngrén, Charles T. & Walter T. Horison. (2007). *Akuntansi Jilid 1 (Edisi 7)*. Jakarta: Erlangga.
- I Gusti Ngurah, G. R., & Gede Merta, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 2016: 4394 - 4422 Issn : 2302-8912, 94-117*.
- I Nyoman, A. S., & I Ketut, M. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai . *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 3, Issn : 2302-8912, 1248-1277*.
- Jesilia, & Purwaningsih, S. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan Volume 13 Nomor 1*, 156-162.
- Kadek Windy, D. J., I Ketut, S., & Made Santana, P. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan . *Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 309-315.
- Kallapur, S., Dan Trombley, M. K (2001) *The Investment Opportunity Set: Determinants, Consequences, And Measurement, Managerial Finance* 27. Pp.3-15.

- Kasiram, Mohammad. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Nada N. Kolibu, I. J. (2020). *Analisis Investment Opportunity Set, Corporate Governance, Risiko*. *Jurnal Emba*, 202- 211.
- Ni Kadek, A. S., & Ni Putu, A. D. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.7, 2016: 4545-4547 Issn : 2302-8912, 46-69.
- Myers, S.C. 1977. *Determinants Of Corporate Borrowing*. Jakarta : Erlangga.
- Priyatno. D. (2011). *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Jakarta: PT. Buku Seru
- Ready Wicaksono, M. (2020). *Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi*. *Jurnal Akuntansi*, 396-411.
- Riadi, Edi. (2016). *Statistika Penelitian (Analisis Manual Dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rosmaryam, & Zainuddin. (2015). *Investment Opportunity Set (Ios) Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Lq-45 Yang*. *Fakultas Ekonomi, Universitas Khairun*, 120-139.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Edisi4*. BPFE. Yogyakarta.
- Sudaryo, Purnamasari, Dkk.. (2019). *Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio Dan Invesment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017*. *Ekonom*,
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori Dan Praktik*.  
Edisi Dua. Jakarta ; Erlangga
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif& Rnd*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana. (2001). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Srirahayu, W., & Henri, A. (2020). *Pengaruh Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Perusahaandan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 2, No 3,* 3107-3124.
- Vintia Ayu Hayuningthias, M. S., Grace B, N., & Stanley Kho, W. (2017). *Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Emba*, 1032.
- Tiwi, J., & St.Dwiarso, U. (2019). *Nilai Perusahaan : Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan*. *Jurnal Riset Akuntansi Vol.9 No 2*, 92-99.

*Weston, J. Fred, Thomas E. Copeland. (1995). Manajemen Keuangan. Jilid 1. Edisi Kesembilan.  
Jakarta: Binarupa Aksara.*